

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru Sekolah Minggu

1. Guru Sekolah Minggu

Sekolah minggu berperan penting untuk mengenali Yesus Kristus kepada anak-anak sejak kecil. Panggilan menjadi seorang guru sekolah minggu adalah bentuk tanggapan atas kasih Yesus yang telah mereka terima. Tugas guru sekolah minggu adalah mewariskan pengalaman Rohani mereka kepada anak-anak. Tugas sebagai guru sekolah minggu lebih dari sekadar paham kitab suci. Seorang guru perlu punya kemampuan mengajar yang baik agar materi dapat dipahami anak-anak, sekaligus menjadi contoh dalam bersikap dan membangun kedekatan dengan mereka. Guru sekolah minggu adalah pengajar firman Tuhan untuk anak-anak. Menjadi guru ini harus dianggap sebagai sebuah panggilan dari hati nurani, dan bukan sekadar tugas biasa. Menjadi guru sekolah minggu adalah kehormatan dan tanggung jawab besar. Tidak semua orang bisa mendapat kesempatan ini, jadi ini adalah suatu keberuntungan. Seorang guru tidak hanya perlu paham Alkitab dan cara mengajar, tetapi juga harus memiliki hati yang penuh kasih, sabar, dan peduli pada pertumbuhan iman anak-anak.¹⁴ Guru sekolah minggu sangat penting karena mereka membimbing anak-anak untuk

¹⁴Panjaitan Anggriani Naomi dkk, *Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Mendidik Perillaku Anak Di HKBP Sutoyo*; Bogor, Jurnal Teologi dan PAK, 2024, Hlm. 42, 49-50.

bertumbuh dalam iman dan menjadi pemimpin kristen yang akan menyebarkan kabar baik tentang Allah ke seluruh dunia. Peran guru sekolah minggu sebagai mentor adalah membina anak-anak secara khusus, termasuk dengan berkomunikasi di luar gereja agar mereka merasa diperhatikan. Pembinaan ini harus berlandaskan Alkitab dan dilakukan atas dasar panggilan, dengan tujuan memperlengkapi serta memperdalam pemahaman iman anak-anak. Anak-anak perlu diajari untuk melayani Tuhan sejak dini, misalnya dengan menghormati ibadah. Pelayanan kecil seperti ini membantu mereka bertumbuh secara iman, bukan hanya secara fisik. Seiring waktu, nilai-nilai Kristus ini akan tertanam dan menjadi gaya hidup mereka dalam kebenaran.¹⁵ Peran guru sekolah minggu di gereja sangat penting. Tugasnya adalah mengajarkan keselamatan yang benar dari Alkitab kepada anak-anak, menjadi perwujudan kasih Tuhan bagi mereka, serta melayani dengan talenta yang ada dengan sepenuh hati.¹⁶ Oleh karena itu, sebagai guru sekolah minggu kita perlu untuk selalu berpanggang pada perintah Allah dengan berlandaskan Alkitab.

2. Karakteristik Yang Dimiliki Oleh Guru Sekolah Minggu

Menurut Susanto, karakteristik guru sebagai suatu profesi adalah: Memiliki komitmen dan kesetiaan pada profesi, mengutamakan harga diri orang lain di atas keuntungan pribadi, mau membantu mempersiapkan calon

¹⁵Paulus sBilly dkk, *Guru Sekolah Minggu, Fungsinya Sebagai Mentor untuk Mengubah Perilaku Anak Usia 5-7 tahun di GBI Jesus Answer Danowudu*; Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 2021, Hlm. 169-170.

¹⁶Igreja Siswanto, *Membuat Panggung Boneka Untuk Sekolah Minggu*, Yogyakarta; Buku Dan Majalah Rohani (PBMR) ANDI (Anggota IKAPI), 2004, Hlm. 15-16.

guru profesional lainnya, terus menerus belajar agar kemampuannya selalu berkembang, memiliki aturan etika yang harus dipatuhi dalam pekerjaannya, mampu menggunakan pemikiran yang cerdas untuk menyelesaikan masalah. Khusus untuk guru sekolah minggu yang baik, diperlukan juga: Pengetahuan Alkitab yang mendalam, pemahaman tentang perilaku dan perkembangan mental anak didik, penguasaan dasar-dasar cara mengajar, memahaman tentang tata kelola dan pengorganisasian sekolah minggu. Seorang guru sekolah minggu yang profesional membutuhkan keterampilan mengajar, memahami anak, dan kemampuan menguasai setiap ruangan yang akan digunakan untuk beribadah.¹⁷

Seorang guru sekolah minggu yang baik perlu memiliki karakteristik seperti hati yang baru dimana guru harus mengenal Yesus secara pribadi dan mengalami perubahan hidup oleh Roh Kudus. Hati yang lapar guru harus selalu rindu untuk mempelajari Firman Tuhan. Dari situlah ia mendapat kekuatan untuk menjadi berkat bagi orang lain. Hati yang taat hidup guru sepenuhnya milik Kristus. Ia harus bersedia taat dan melakukan kehendak Tuhan seperti seorang hamba yang setia. Hati yang disiplin guru perlu tekun dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan atau kebosanan. Disiplin membantu guru untuk tetap bersemangat dan konsisten dalam melayani. Hati yang mengasihi karena sudah merasakan kasih Tuhan, guru harus mampu mengasihi semua anak didiknya, bahkan yang sulit sekalipun. Kasih ini timbul karena motivasi yang tulus, bukan

¹⁷Korneles V. Ohoiwutun dkk, *Peran Penting Guru Sekolah Minggu Dalam Pembentukan Karakter Anak Remaja*; NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 2023, Hlm. 106.

karena pamrih. Hati yang beriman: Guru harus selalu bergantung pada Tuhan, bukan pada kekuatannya sendiri. Ia percaya bahwa semua kekuatan berasal dari Tuhan. Hati yang mau diajar sebelum mengajar, guru harus mau belajar terlebih dahulu. Ia harus rendah hati. Intinya, menjadi guru sekolah minggu bukan hanya tentang mengajar, tetapi tentang menjadi pribadi yang terus bertumbuh di dalam Kristus untuk bisa menjadi teladan yang baik bagi anak-anak.¹⁸ Penting sekali seorang guru sekolah minggu memiliki kepribadian yang baik. Alasannya adalah anak-anak akan melihat dan meniru perilaku gurunya. Jika kepribadian guru baik, itulah yang akan ditiru anak. Sebaliknya, jika buruk, hal buruk itu juga yang akan dicontoh. Menghadapi Tantangan: Tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi juga berinteraksi dengan anak-anak yang kadang rewel atau sulit diatur. Untuk menghadapi ini, guru perlu kesabaran dan kepribadian yang tangguh. Tanggung Jawab Besar: Guru sekolah minggu memiliki tanggung jawab ganda, yaitu melayani Tuhan dan mendidik kerohanian anak. Kepribadian yang baik adalah dasar untuk menjalankan tanggung jawab penting ini dengan benar. Memiliki kepribadian yang baik adalah syarat mutlak bagi seorang guru sekolah minggu karena mereka yang akan menjadi contoh kedua setelah keluarga yang dilihat dan diikuti oleh anak-anak.¹⁹ Dengan itu seorang guru sekolah minggu harus

¹⁸Anderson dkk, *Kursus Guru Sekolah Minggu (Pola Mengajar Sekolah Minggu)*; Bandung, Yayasan Kalam Hidup, Media Sabda, 1993, Hlm. 17.

¹⁹Sutantri Agus dkk, *Kepribadian Guru Sekolah Minggu Dalam Membangun Karakter Kristen Anak Sekolah Minggu Di GBI Victorious Family Kelapa Gading Jakarta Utara*; Jurnal Teologi Rahmat, 2024, Hlm.

memiliki kriteria atau kepribadian yang baik agar anak-anak sekolah minggu bisa terarah dan memiliki keperibadian yang baik juga.

3. Indikator Peran Guru Sekolah Minggu

Adapun indikator dari peran guru sekolah minggu diantaranya sebagai berikut:

- a. Tugas guru sekolah minggu adalah mengajar, membimbing, dan membina kerohanian anak (Wijaya). Mengajar Pada dasarnya, mendidik anak sekolah minggu adalah usaha yang terencana untuk membentuk karakter anak melalui pengajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Inti dari semua usaha mendidik ini adalah agar anak-anak tidak hanya mendengar ajaran, tetapi benar-benar hidup melakukannya. Guru sekolah minggu berperan untuk mendidik dalam keteladanan, dalam mendidik anak adalah tugas yang mulia. Seorang guru sekolah minggu tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing anak agar memahami manfaat pelajarannya. Dengan menciptakan suasana ibadah yang menyenangkan, anak-anak akan merasa diperhatikan dan lebih memperhatikan ibadah.²⁰ Sehingga dengan adanya peran yang mereka berikan anak-anak akan merasa di perhatikan dan di sayang oleh guru sekolah minggu mereka. Tujuannya agar mereka tumbuh menjadi pribadi mandiri yang mengasihi Allah dengan

²⁰B. S Sidrajabat, *Mengajar Secara Profesional*; Bandung, Kalam Hidup, 2010, Hlm. 105.

sepenuh hati dan meneladani cara hidup Yesus.²¹ Adapun manfaat dari mengajar anak sekolah minggu dengan pendekatan media Menggunakan media cetak (seperti gambar atau lembar aktivitas) membantu anak sekolah minggu usia 6-8 tahun mengingat pelajaran lebih baik. Mereka bisa ingat hingga 50% dari apa yang didengar dan dilihat. Hal ini terlihat dari minat dan pemahaman mereka yang meningkat terhadap Firman Tuhan.²² Dampak positif dari adanya mengajar sekolah minggu diantaranya kelahiran baru adalah ciptaan baru oleh Roh Kudus yang mengubah hidup seseorang secara total dan permanen, seperti menjadi pribadi yang baru, dengan adanya guru sekolah minggu hadir untuk membimbing anak-anak bertumbuh secara rohani. Tujuannya agar mereka menjadi pribadi yang memiliki "hidup baru", yang ciri-cirinya terlihat dari kesetiaan, kerendahan hati, kehidupan doa, dan ketaatan mereka kepada Firman Allah, sehingga hidup mereka semakin meneladani Kristus.²³ Dengan adanya pendekatan seperti meneladani firman Tuhan anak-anak bisa untuk membantu teman-temannya.

- b. Membimbing sebagai dasar juga dari guru sekolah minggu dimana mereka perlu terampil memimpin dan membimbing diskusi kelompok kecil (3-9 orang). Keterampilan ini penting agar diskusi, yang melibatkan pikiran dan

²¹Lie Paulus, *Teknik Kreatif Dan Terpadu Dalam Mengajar Sekolah Minggu*; Yogyakarta, ANDI (Penerbit Buku Dan Majalah Rohani) Anggota IKAPI, 1999, Hlm. 64.

²²Wenda Yowenus, *Media Pembelajaran PAK Untuk Anak Sekolah minggu*; Tasikmalaya, Jawa Barat, Edu Publisher, 2020, Hlm. 95.

²³Weni Puspa dkk, *Dampak Pelayanan Sekolah Minggu bagi Kehidupan Rohani Anak-Anak di Gereja Lokal*; Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 2022, Hlm. 84-85.

perasaan anak, dapat berjalan efektif dan mempererat hubungan antar mereka.²⁴ Manfaat dari adanya pembimbingan dari guru sekolah minggu dimana adalah agar mereka merasakan Tuhan dalam hidup sehari-hari. Dengan begitu, kebenaran firman Tuhan akan sungguh-sungguh mengubah hidup mereka.²⁵ Selain itu, guru sekolah minggu berperan untuk membimbing menuju terang iman pada masa ini, anak-anak mulai berpikir intuitif dan memahami hubungan sebab-akibat, termasuk dalam berinteraksi dengan teman. Pengajaran firman Tuhan di sekolah minggu membantu membentuk karakter baik mereka, sehingga dalam bermain mereka bisa merespon dengan positif, seperti saling membantu.²⁶ Dampak positif dari adanya bimbingan guru, anak-anak sekolah minggu dapat menerapkan nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Cara mengajar yang menyenangkan dan melibatkan partisipasi anak terbukti mampu membuat pelajaran lebih mudah dipahami dan diterapkan, sehingga memperdalam iman mereka.²⁷ Guru sekolah minggu diharapkan bisa membina karakter anak menjadi lebih baik.

²⁴Achmad Ali Fikri, *Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21*; Jurnal Of Education And Teaching, 2021, Hlm.6

²⁵Simatauw Marfy, *Pendidikan Karakter: Model Pembinaan Karakter Anak Oleh Guru-guru Sekolah Minggu*; ICHTUS Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, 2023, Hlm. 57.

²⁶Rombe Yatundu Eunice, *Prinsip Pemilihan Teknologi Pembelajaran dalam Teori Belajar Kognitif Anak Usia 8-12 Tahun dan Relevansinya Bagi Pendidikan Agama Kristen*; Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Regula Fidei: 2023, Hlm. 72.

²⁷Mariangga Orpa, *Peran Guru Sekolah Minggu untuk Pengenalan dan Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu*; REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen, 2025, Hl. 78.

- c. Pembinaan ini mencakup moral dan karakter anak. Tujuannya ada dua: pertama, agar anak mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Kedua, agar anak dapat menjadi berkat dan saksi Kristus di mana pun mereka berada.²⁸ Manfaat dari adanya pembinaan dalam sekolah minggu sebagai rancangan pengajaran (Designer of instruction), Sebagai pengelola pengajaran (Manager of instruction), Sebagai penilai prestasi belajar peserta didik (evaluator of student learning). Guru sekolah minggu harus memotivasi dan memudahkan anak-anak untuk belajar. Sekarang, dengan adanya teknologi seperti internet dan TV, anak bisa belajar di manapun. Karena itu, guru juga harus lebih giat belajar agar cara mengajarnya tetap efektif dan visinya jelas.²⁹
- Pembinaan bisa juga dilakukan oleh guru sekolah minggu dengan cara mengajak anak sekolah minggu untuk ret-ret disini sambil bermain, guru sekolah minggu membentuk karakter anak. Caranya dengan mengarahkan mereka untuk rajin membaca Alkitab dan mengasah bakat yang dimiliki, sehingga kemampuan bersosialisasi mereka juga berkembang dalam hal positif. Dampak positif dari adanya pembinaan sekolah minggu adalah Dengan pengelolaan yang baik, gereja dapat menciptakan lingkungan sekolah minggu yang menarik dan relevan bagi anak. Tujuannya tidak hanya sekadar mengajarkan pengetahuan Alkitab, tetapi lebih penting lagi membentuk

²⁸Jikwa Jefri dkk, *Peran Guru Sekolah Minggu dalam Menghadapi Anak Nakal pada Usia 12-14 Tahun*; Jurnal Missio Ecclesiae, 2024, Hlm. 29.

²⁹Jikwa Jefri dkk, *Peran Guru Sekolah Minggu dalam Menghadapi Anak Nakal pada Usia 12-14 Tahun*; Jurnal Missio Ecclesiae, Hlm. 62.

karakter dan perilaku anak agar mencerminkan nilai-nilai kristiani seperti kasih, pengampunan, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan: Memberi kesempatan pada anak untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan nilai-nilai moral dasar seperti kejujuran, kebaikan, dan tanggung jawab, menjalankan proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Sekolah minggu menjadi wadah yang efektif untuk pertumbuhan spiritual dan moral anak secara jangka panjang, membantu mereka tidak hanya memahami tetapi juga menghidupi ajaran iman kristen.³⁰ Sehingga anak-anak akan jauh lebih baik lagi dalam bertingkah laku.

4. Tantangan Sebagai Guru Sekolah Minggu

Kurangnya pemuda yang menjadi guru sekolah minggu adalah tantangan besar. Jumlah guru yang ada sudah terbatas, sementara tugas mereka banyak. Hal ini membuat mereka perlu mengatur waktu dengan sangat baik dan menyiapkan bahan ajar dengan matang. Orang tua perlu menyadari bahwa guru-guru ini adalah relawan yang tulus memberikan waktu dan tenaga untuk melayani anak-anak. Masalah yang dihadapi para pemuda sendiri menambah beban guru dan gereja. Guru harus sabar mengajak pemuda untuk ikut terlibat, sementara di waktu yang sama, mereka juga harus fokus memenuhi kebutuhan anak-anak sekolah minggu melalui

³⁰Lestariningsih Dwi dkk, *Manajemen Pelayanan Anak di Gereja: Optimalisasi Sekolah Minggu; untuk Pembinaan Karakter Anak*; Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 2024, Hlm. 193.

pengajaran, pendampingan, dan kreativitas mereka.³¹ Guru sekolah minggu memiliki peran penting sebagai cara terbesar gereja untuk menyebarkan ajaran. Namun, pelayanan mereka kini menghadapi tantangan yang sulit. Banyak guru menghadapi menurunnya jumlah murid, sementara sekolah minggu harus bersaing dengan hiburan modern di TV dan media online yang sangat disukai anak-anak. Padahal, usia ini adalah masa kritis untuk pembentukan karakter dan iman anak. Sayangnya, di lingkungan yang penuh tantangan saat ini, anak-anak justru sering mengalami krasis spiritual yang mengganggu perkembangan mereka. Krisis kerohanian pada anak sekolah minggu adalah saat iman mereka goyah. Mereka bisa merasa jauh dari Tuhan, ragu dengan ajaran agama, atau bingung tentang tujuan hidup.³² Guru sekolah minggu bisa memikul tanggung jawab ini dengan mengorbankan waktu, tenaga, dan perhatian. Sayangnya, tantangan yang mereka hadapi sekarang makin rumit, baik dari dalam gereja maupun dari luar, yang dapat mengurangi semangat pelayanan mereka. Komitmen guru sekolah minggu untuk mengabdikan waktu dan tenaga kini diuji oleh tantangan internal dan eksternal yang semakin berat, namun semangat mereka bisa turun karena menghadapi tantangan yang semakin rumit, baik dari dalam maupun luar

³¹Sabatini Tiya dkk, *Perberdayaan Pemuda Sebagai Guru Sekolah Minggu Dalam Rangka Meningkatkan Pertumbuhan Iman Anak*; Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 2024, Hlm. 648-649.

³²Salome Salome dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Krisis Kerohanian Anak Sekolah Minggu*; Jakarta, Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen), 2023, Hlm. 67.

gereja.³³ Oleh karena itu, perlunya pembekalan yang harus diikuti oleh guru sekolah minggu terkait cara untuk mengatasi tantangan yang terjadi dalam lingkup sekolah minggu.

B. Pengertian Karakter

1. Defenisi Karakter

Karakter mencerminkan kepribadian seseorang secara menyeluruh, meliputi pola pikir, sikap, tindakan. Karakter terbentuk dari aspek fisik dan psikologis individu. Karakter adalah kumpulan dari berbagai sikap (*attitudes*), tindakan (*behaviors*), dorongan (*motivations*), serta kemampuan (*skills*). Hal ini mencakup keinginan untuk mencapai yang terbaik, kemampuan penalaran logis dalam pertimbangan etika, tindakan misalnya kejujuran serta tanggung jawab, keteguhan memegang yang memungkinkan situasi efektif dalam dinamika hubungan manusia prinsip etika yang kokoh dalam ketimpangan sosial, disertai kompetensi interpersonal serta kesediaan dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Karakter mencerminkan nilai perilaku manusia dalam hubungan harmoni dalam lima dimensi: spiritualitas ketuhanan, pengembangan diri, interaksi sosial, ekologi berkelanjutan, dan nasionalisme. Nilai tersebut termanifestasi dalam keselarasan antara pola pikir, perilaku, ekspresi emosional, tutur kata, dan perbuatan nyata yang sejalan dengan prinsip-prinsip religius,

³³Tobing Mediana Melati, *Pembinaan Guru Sekolah Minggu Dalam Menghadapi Tantangan Internal Dan Eksternal DiEra Digital*; Jurnal Christian Humaniora, 2024, Hlm. 209, 221-222.

ketentuan hukum, etika sosial, nilai budaya, serta kearifan lokal yang berlaku. Menurut Ekowarni, dalam lingkup mikro, karakter dapat dipahami sebagai sifat dan keseriusan respon seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun berbagai situasi mencakup watak, moral, dan ciri-ciri kejiwaan seperti individu pada lingkup pribadi.³⁴ Sehingga dapat disebutkan bahwa karakter menuju pada kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Karakter bisa diartikan kepribadian setiap individu. Karakter merupakan sifat dasar seseorang. Sifat tersebut yang dimiliki tersebut tidak dapat diubah. Namun, ada beberapa faktor yang membentuknya. Salah satunya adalah pengalaman di masa lalu. Misalnya didikan orang tua saat seseorang masih kecil.³⁵ Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia menyatakan bahwa sifat kepribadian, watak, ciri-ciri psikologis, atau akhlak perilaku moral menjadi pembeda antara seseorang dan lainnya. Menurut Koesoema menjelaskan bahwa karakter dapat mengacu pada berbagai aspek, seperti klasifikasi kepribadian, sifat yang konsisten, perkembangan psikologis, tindakan bernuansa religius, perilaku sesuai norma sosial (misalnya etika dan kesopanan), tingkat kematangan moral, sekumpulan sifat pribadi yang rumit, serta nilai-nilai inti atau prinsip moral yang rasional. Pernyataan Koesoema ini menegaskan bahwa karakter bersifat multidimensi.³⁶ Mansur mengemukakan

³⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Rawamangun-Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 9-10.

³⁵Mukhsin Rowi, *Pembentukan Karakter Dan Mental Anak*, (Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras, 2022), Hlm. 2.

³⁶Maryadi, *Langkah-Langkah Mengajarkan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah*, (Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 14, No. 1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Pabelan, Kartasura, Surakarta, 2019), Hlm. 10.

Karakter adalah pola tindakan seseorang. Individu dengan karakter positif memahami nilai kebaikan, mencintai kebaikan, serta mempraktikkan kebaikan dalam hidupnya tersebut.³⁷ Ryan dan Bohlin mengemukakan bahwa karakter terbentuk dari tiga komponen diantaranya pengetahuan tentang nilai kebaikan, kecenderungan hati untuk mencintai kebaikan, serta penerapan kebaikan dalam perilaku nyata.³⁸ Dengan demikian, maka karakter itu pada dasarnya mengarah pada kepribadian yang sudah ada pada setiap pribadi seseorang.

2. Indikator karakter Anak Sekolah Minggu

Adapun indikator dari anak sekolah minggu mencakup tentang:

a. Indikator karakter tidak sopan

Menurut Suryani perilaku sopan santun ialah komponen fundamental yang hadir pada kehidupan sehari-hari masyarakat yang saling bersosialisasi, seperti jika berbicara dengan orang yang lebih tua, dapat dihargai oleh banyak orang serta disayangi maka dari itu aspek sopan santun harus dijunjung tinggi. Sopan santun juga dapat diartikan tata krama seseorang yang menghargai, menghormati dan mempunyai budi pekerti yang baik. Sopan santun inilah yang harus diperkenalkan saat anak masih usia dini. Karena jika anak tidak mempunyai nilai nilai sopan santun maka anak tersebut akan dinilai buruk oleh lingkungannya. Yulianti mengungkapkan ada dua macam

³⁷Mahendra Yasinta, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Trasformasi Abad 21*, (Universitas Muhammadiyah Kotabumi: Tangerang Selatan, 2019), Hlm. 189.

³⁸Husain, *Pembinaan Pendidikan Karakter*, (Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No. 1), (STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, 2014), Hal. 77.

jenis sopan santun, yaitu sopan santun dalam berbahasa, maksudnya disini sopan santun yang memperlihatkan kemampuan seseorang untuk melakukan interaksi sosial. Karena dengan kita menjaga sopan santun dalam berbahasa agar terjadinya interaksi serta komunikasi berjalan dengan baik, bahasa digunakan setiap hari oleh karena itu seseorang dapat menilai kita dari pembicaraan, sopan santun dalam berperilaku, artinya sebagai seorang manusia kita harus bisa menjaga sikap di depan umum untuk dinilai oleh orang lain. Jika kita dapat berperilaku dengan baik maka akan banyak disenangi oleh sekitar. Ada juga beberapa yang harus diterapkan pada anak-anak dimana anak tidak menyelah pembicaraan orang lain, tidak berkata kotor, bersikap yang baik saat sedang beribadah bersama temannya, tidak sabar menunggu giliran membaca Alkitab agar mereka bisa memiliki perilaku yang jauh lebih baik lagi.³⁹ Perlu adanya pendampingan dari guru-guru dalam mengajarkan tentang tata krama dalam suatu lingkungan masyarakat, sekolah, maupun gereja.

b. Tidak menyelah pembicaraan orang lain

Bahasa adalah fondasi penting bagi anak untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Dengan bahasa, anak dapat menyampaikan pikirannya, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun hubungan dengan orang lain. Kemampuan inilah yang membuat bahasa menjadi salah satu

³⁹Putri Sulistiani Fannia dkk, *Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar*; Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2021, Hlm. 4988.

penentu kesuksesan anak di masa depan.⁴⁰ Dengan demikian seorang guru sekolah minggu harus menanamkan pada anak bahwa memotong pembicaraan adalah perilaku tidak sopan. Kebiasaan buruk ini mencerminkan kurangnya pendidikan karakter yang diberikan, baik di rumah maupun di gereja.

c. Tidak berkata kotor/ Sembarang

Kekerasan verbal adalah penggunaan kata-kata kasar atau makian yang diucapkan saat marah seperti bicara kotor dan memberikan sumpah kepada orang lain. Anak-anak bisa meniru bahasa kasar yang mereka dengar dari lingkungan sekitarnya. Hal ini berdampak buruk pada: Orang lain: Dapat menyebabkan tekanan mental. Terlebih pada anak itu sendiri yang kemudian mengalami gangguan psikologis, menjadi rendah diri, malas belajar dan kehilangan motivasi., dan mengganggu perkembangannya. Kekerasan verbal merusak interaksi sosial yang sehat dan membawa banyak kerugian.⁴¹ Dengan adanya bimbingan pembinaan karakter dari keluarga, gereja, dan masyarakat, anak-anak diajari untuk tidak berkata kasar atau mengutuk orang lain ketika marah. Intinya adalah: Peran semua pihak (rumah, gereja, dan lingkungan) sangat penting untuk melatih anak-anak mengendalikan ucapan kasar saat emosi.

⁴⁰Ratno Abidin, *Buku Ajar Pengembangan Bahasa Usia Dini*, Surabaya; UM Surabaya Publishing, 2020, Hlm. 10.

⁴¹Armita Dina, *Bahasa Kasar (Abussive Language) Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Perilaku Anak*; Rosyada: Islamic Guidance and Counseling, 2023, Hlm.39.

d. Tidak Sabar Menunggu Giliran Membaca Alkitab

Selain itu, salah satu tantangan karakter anak sekolah minggu adalah kitadaksabaran saat membaca Alkitab. Mereka sering ingin langsung membaca tanpa menunggu giliran, mungkin karena rasa penasaran dan semangat mereka yang besar. Dalam hal ini peran guru sekolah minggu sangat penting untuk membimbing anak agar memahami pentingnya menunggu giliran dan tetap menghargai proses dalam beribadah bersama.

3. Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter dimulai sejak awal kehidupan seseorang. Lingkungan keluarga dan pengalaman masa kecil memiliki pengaruh besar dalam membentuk dasar karakter suatu individu. Pembinaan karakter adalah proses pengembangan dan pemahaman tentang sifat-sifat pribadi dan moralitas yang membentuk identitas seseorang. Pembinaan karakter yang baik adalah landasan yang kuat untuk mengembangkan sikap mental yang sehat dan positif.⁴² Sehingga pembinaan karakter anak bisa untuk membentuk cara pandang anak agar mereka bisa berpikir yang lebih positif. Pembentukan karakter merupakan tujuan nasional. Menurut Pasal 1 UU Pendidikan nasional pada tahun 2003 bertujuan memajukan kemampuan peserta didik supaya menjadi pribadi yang cerdas, berkarakter kuat, dan berbudi pekerti luhur. Artinya, selain mencerdaskan, pendidikan juga

⁴²Lindawati, dkk, Buku referensi *Pembinaan Karakter dalam setiap mental yang kuat*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), hlm. 115-116

bertugas membentuk watak dan kepribadian yang baik.⁴³ Pembentukan karakter merupakan upaya pengembangan potensi dasar manusia melalui pengaruh lingkungan positif. Menurut Abdul Malik Fadjar, proses ini bertujuan menciptakan sumber daya manusia unggul yang tidak hanya cerdas secara intelektual, sosial, dan spiritual, tetapi juga memiliki integritas, kedisiplinan, kejujuran, ketekunan, dan kreativitas. Artinya, kecerdasan saja tidak cukup tanpa karakter yang kuat pengetahuan, tetapi juga kepribadian dan tindakannya.⁴⁴ Pendidikan karakter membantu perkembangan anak secara utuh, mengubah sifat alami menjadi perilaku dalam menjaga perilaku. Contoh praktisnya meliputi: melatih sikap duduk yang baik, tidak berteriak, menjaga kebersihan dan kerapian, serta mengembangkan sikap saling menghormati dan tolong-menolong.⁴⁵ Dalam konteks pembinaan karakter anak yang diterapkan oleh guru sekolah minggu sangat berperan penting dalam mendidik anak-anak pada usia dini, karena anak pada usia ini jika dibina secara baik dan teratur dapat menghasilkan dampak perubahan yang sangat baik seperti; memiliki moral yang baik, bertatakrama, saling mengasihi dan takut akan Tuhan sesuai dengan firman Tuhan, 2 Timotius 3:16 “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar,

⁴³Widayati Tri, *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Simulasi Kecakapan Hidup*, (Jurnal Ilmiah Visi P2TK Paudni, Vol. 8. No. 2, UPTD Pengembangan Kegiatan Belajar Provinsi Kalimantan Timur, 2013), hlm. 85.

⁴⁴Saddam Muhammad, *Konsep Pembinaan Karakter Anak Menurut Abdul Malik Fadjar*, (Jurnal Peradaban Islam, Vol. 3, No. 1, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), Hlm. 282.

⁴⁵Sukrisman Agus, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Islam AL-Izzahkota Sorong*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014), Hlm. 5-6.

untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.⁴⁶ Sebagai guru sekolah minggu, mereka harus membimbing anak-anak untuk beribadah dengan tenang dan tidak mengganggu temannya. Berikan mereka pemahaman sederhana tentang pentingnya sikap hormat saat beribadah.

4. Pentingnya Pembinaan Karakter

Dalam mencakup tentang pembinaan karakter sangatlah penting bagi anak terutama pada pengembangan sikap mental yang kuat dimana pembinaan karakter ini bisa menjadi landasan yang kokoh untuk mengembangkan sikap mental yang kuat dalam membentuk pola pikir, nilai-nilai, dan moralitas yang akan mebimbing sikap dan tindakan seseorang dalam menghadapi berbagai situasi, kemampuan untuk mengatasi tantangan dengan membantu anak lebih bijaksana dan tahan terhadap tekanan lingkungan sekitar, dan kualitas hubungan sosial yang membantu anak lebih empati, bertanggungjawab, dan jujur ketika berkomunikasi dengan orang lain, kita bisa membangun hubungan yang lebih baik dan positif.⁴⁷ Suatu pembinaan karakter yang baik dan positif sangat penting dalam mengembangkan sikap mental yang kuat bagi anak-anak di lingkup sekolah minggu. Karakter seseorang dibentuk oleh banyak hal, termasuk lingkungan tempat dia dibesarkan. Perbedaan karakter antarmanusia disebabkan

⁴⁶Marfy Simatauw, *Pendidikan Karakter: Model Pembinaan Karakter Anak Oleh Guru-guru Sekolah Minggu*; 2023, Hlm. 56.

⁴⁷Sukrisman, *Pembentukan Karakter Peserta Didik DiLembaga Pendidikan Islam AL-Izzahkota Sorong*, hlm 117-119.

oleh latar belakang lingkungan yang beragam. Inilah mengapa lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Sampai sekarang, Pendidikan masih dinilai sebagai cara paling efektif dalam mencetak generasi ideal di masa depan serta menjadi alat untuk menjaga kemajuan suatu bangsa. 'Kepercayaan' ini tetap bertahan, meskipun sering kali mengabaikan realitas di lapangan yang menunjukkan bahwa hasil pendidikan anak tidak selalu menjamin perilaku yang baik.⁴⁸ Dengan demikian, pembinaan karakter pada anak harus dimulai sejak dini.

5. Langkah- Langkah Pembinaan Karakter

Didalam pembinaan/ pembentukan karakter yang diberikan oleh guru sekolah minggu kepada anak sekolah minggu terdapat beberapa langkah-langkah diantaranya yaitu:

- a. Pembinaan karakter secara langsung sangat penting bagi anak-anak agar mereka memiliki sikap, tata krama, dan nilai-nilai yang baik dalam pergaulan. Oleh karena itu, guru sekolah minggu perlu kreatif dalam mengajar, terutama dalam menghadapi masalah seperti anak yang mengucapkan kata-kotor, berperilaku tidak baik atau kurang sopan santun dalam berbicara dan bersikap. Melalui pendekatan langsung, guru harus kreatif dan efektif dalam mengembangkan kemampuan mengajar untuk membentuk karakter bijaksana pada anak.

⁴⁸Tsauri sofyani, *Pendidikan Karakter Peluang dalam membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember press, 2015), Hlm. 3-4.

- b. Membangun persahabatan dengan anak dalam membangun persahabatan, menerapkan firman Tuhan, konseling, dan membentuk kelompok doa guru.

Pendekatan ini penting agar guru dapat memahami karakter dan kehidupan sehari-hari anak dengan jelas. Seperti dijelaskan oleh Mary Go Setiawani, membimbing adalah proses memberikan pertolongan yang melibatkan interaksi antar individu. Oleh karena itu, hubungan baik antara guru dan anak sekolah minggu sangat diperlukan. Dengan menjalin persahabatan, guru dapat mengenal dan memahami sikap serta tindakan anak, sehingga mampu menentukan bentuk pembinaan yang tepat untuk usia mereka.

- c. Mendidik dengan sabar berarti guru mampu mengendalikan diri, bersikap tenang, dan tidak mudah terbawa emosi saat menghadapi kendala dalam proses pembinaan anak. Seperti dikatakan Winda Ayuningtyas, kesabaran diperlukan dalam setiap aspek kehidupan, bukan hanya saat menghadapi masalah besar. Oleh karena itu, guru Sekolah Minggu harus membina anak dengan landasan kesabaran dalam segala situasi, agar keteladanan yang mereka berikan benar-benar berdampak positif. Pendekatan yang penuh kesabaran dan dilandasi kasih sayang ini sangat penting, karena dapat membangun hubungan yang baik antara guru dan anak. Dengan hubungan yang kuat ini, tujuan untuk membentuk karakter anak dapat tercapai dengan

lebih efektif.⁴⁹ Guru sekolah minggu perlu cepat tanggap dan aktif dalam melakukan pendekatan kepada anak-anak.

C. Anak Sekolah Minggu Usia 7-14 Tahun

1. Pengertian Anak Sekolah Minggu

Sekolah Minggu adalah tempat untuk mengumpulkan anak-anak, mengajarkan mereka Firman Tuhan, dan membimbing mereka agar mengenal Kristus serta tumbuh secara rohani melalui ibadah dan persekutuan dengan Tuhan. Anak adalah manusia muda yang belum dewasa. Menurut KBBI, anak adalah individu berusia 0-18 tahun yang sedang dalam masa pertumbuhan dengan kebutuhan mental, sosial, dan budaya yang khusus. Anak tumbuh dalam keluarga yang wajib memenuhi kebutuhannya, dan setiap anak berhak mendapat pengasuhan terbaik dari orang tua.⁵⁰ Sekolah minggu adalah program wajib bagi setiap gereja untuk mengajarkan Injil kepada anak-anak melalui ibadah yang mendidik. Menurut Gangel, tugas ini merupakan bagian dari perintah Yesus untuk mengajar (Mat. 28:19-20).⁵¹ Proses belajar mengajar anak di sekolah minggu adalah salah satu bentuk pelayanan resmi gereja. Menurut Abineno, pelayanan resmi gereja ini meneladani pelayanan Yesus Kristus dan diwujudkan dalam berbagai kegiatan, seperti: Ibadah bersama, khotbah, baptisan, perjamuan Kudus,

⁴⁹Marfy Simatauw, *Pendidikan Karakter: Model Pembinaan Karakter Anak Oleh Guru-guru Sekolah Minggu*; 2023, Hlm. 63-64.

⁵⁰Panggabean Aleyda Azaria dkk, *Peranan Pembinaan Anak Sekolah Minggu Bagi Keberlanjutan Eksistensi Gereja*; Jurnal Sosial dan Pendidikan Humaniora, 2022, Hlm. 516.

⁵¹Pattinama Anita Yenni, *Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja*; Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual, 2019, Hlm. 135.

pertemuan doa, katekisisi (pelajaran dasar iman), ibadah untuk anak-anak, penginjilan, pelayanan sosial (diakonia), pemeliharaan jemaat (penggembalaan). Sekolah Minggu adalah bagian dari tugas pokok gereja, yang mencakup banyak kegiatan lain, semua berakar pada contoh yang diberikan oleh Yesus.⁵² Dapat dikatakan bahwa pada intinya anak sekolah minggu adalah anak-anak yang diajarkan Firman Tuhan.

2. Karakter Anak Usia 7-14 Tahun

Anak usia 7-14 tahun secara fisik dan pikiran dianggap sudah cukup matang untuk mulai belajar. Pada masa ini, anak sudah bisa membedakan baik dan buruk untuk mereka pilih, belajar membaca dan menulis serta diajarkan untuk mengembangkan sifat baik dan menjauhi sifat buruk. Fokus pendidikan pada usia ini adalah pembentukan disiplin, dengan cara: membiasakan anak menaati peraturan, melatih tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, membiasakan melakukan pekerjaan secara tepat waktu dan berulang. Dengan menggunakan metode efektif yang dapat diterapkan adalah beribadah (membiasakan perilaku teratur). Masa ini merupakan kesempatan emas untuk membentuk kebiasaan baik secara praktis melalui pembiasaan dan latihan yang konsisten.⁵³ Dengan demikian diperlukan pembinaan dan pendampingan dari orang tua, gereja, dan masyarakat untuk terus

⁵²Sitanggang Serepina, *Proses Pembelajaran Anak Sekolah Minggu: Suatu telaah di lingkungan gereja HKBP*; Jurnal Diakonia, Hlm. 1.

⁵³Febry Aidil, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun Di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*; Palembang, 2016, Hlm. 26.

memantau mereka agar kebiasaan yang dibentuk masih bisa untuk dipertahankan. Usia 7-12 tahun adalah masa anak mulai bisa berpikir logis. Pada fase ini: mereka mulai peduli pada kesulitan orang lain, hati nuraninya berkembang sehingga bisa membedakan baik dan buruk, mereka mulai memahami kebutuhan orang di sekitarnya. Sedangkan pada usia 12-18 tahun adalah masa remaja, dimana: mereka sedang mencari jati diri, mereka sangat tertarik dan ingin terlibat dalam masalah-masalah sosial.⁵⁴ Menurut Oswald Kroch, perkembangan psikologis manusia dari usia 0-20 tahun dibagi menjadi beberapa periode: Masa Frotz (-> 3-6 tahun) masa ini ditandai dengan sikap membangkang, ingin menang sendiri, dan sulit berkompromi. Masa Tenang (7-14 tahun) disebut juga masa transisi atau masa keserasian sekolah, di mana anak lebih mudah diatur dan fokus belajar. Masa Puber (-> 14-20 tahun) masa perkembangan psikis yang pesat, menandai transisi dari anak-anak menuju dewasa.⁵⁵ Perkembangan psikologis pada anak sudah ditandai dengan adanya pembagian pada masing-masing fasenya.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter Anak Usia 7-14

Tahun

Pembinaan karakter anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu:

⁵⁴Saifillah Shoffa & Sukatin, *Psikologi Perkembangan*; Yogyakarta, Deepublish, 2021, Hlm. 261.

⁵⁵Ilhami Shofa Baiq dkk, *Psikologi Perkembangan: Teori & Stimulasi*; Jawa Barat, CV Jejak, anggota IKAPI, 2022, Hlm. 16.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah dasar utama dalam membentuk karakter anak. Faktor ini merupakan sifat bawaan lahir yang dimiliki setiap individu. Sebagai contoh adanya pengaruh faktor internal sifat seperti mudah marah dapat diturunkan secara biologis dari orang tua ke anak, warisan biologis memengaruhi pembentukan sikap, kepemimpinan, dan minat seseorang, perbedaan individu (seperti jenis kelamin, kecerdasan, atau fisik) turut membentuk kepribadian yang unik. Namun, bakat bawaan saja tidak cukup. Potensi ini perlu dikembangkan melalui pengalaman hidup, bimbingan, dan latihan dalam lingkungan sosial.⁵⁶ Dengan adanya pembinaan karakter anak diawali dari faktor internal (bawaan), tetapi membutuhkan dukungan dari lingkungan untuk dapat tumbuh optimal.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari lingkungan sekitar, terutama dari keluarga dan masyarakat, sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk karakter anak. Perlakuan orangtua yang penuh kasih sayang dan nilai-nilai kehidupan yang diajarkan akan membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dan produktif di masyarakat. Adanya faktor utama yang mempengaruhi anak dalam keluarga yaitu kasih sayang orangtua: Dampak Positif: Perhatian dan

⁵⁶Marampa R Elieser, *Peran Orantua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik*; Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 2021, Hlm. 105.

kasih sayang adalah modal utama untuk kesehatan mental anak. Dampak Negatif: Orangtua yang sibuk dan mengabaikan anak dapat menyebabkan anak merasa benci, tertutup, dan perkembangan karakternya terganggu. Cara mendidik anak yang salah: Mendidik dengan kekerasan, kekasaran, dan sikap otoriter (tidak mengizinkan anak memiliki pendapat) hanya akan membuat anak menjadi penakut dan tidak bisa komunikasi dengan baik. Yang benar: Yang diperlukan adalah ketegasan, bukan kekerasan. Perlakuan kasar justru akan membentuk anak menjadi pribadi yang keras pula. Keteladanan Orangtua: Cara mendidik terbaik adalah dengan memberi contoh dan teladan yang baik dalam hal iman dan tingkah laku. Asuhan dan bimbingan orangtua yang baik akan menentukan masa depan dan pembentukan karakter anak.⁵⁷ Dengan demikian, keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan memberikan bimbingan yang baik akan membantu perkembangan kepribadian anak menjadi positif dan sehat.

b. Lingkungan Sosial Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi. Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi karakter anak, terutama jika nilai-nilai agama tidak dijaga dengan baik. Pengaruh masyarakat terhadap anak: Tradisi dan kebiasaan di masyarakat akan membentuk anak. Tradisi baik memberi dampak positif, tradisi buruk

⁵⁷Elieser, *Peran Orantua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik*, Hlm. 106.

memberi dampak negatif. Pengaruh teman sebaya sangat kuat dan cepat. Anak mudah meniru temannya, sehingga pergaulan sangat menentukan masa depannya. Oleh karena itu, peran masyarakat sangat penting. Setiap anggota masyarakat harus menjadi contoh yang baik dan melibatkan anak dalam kegiatan positif. Dengan demikian, anak dapat berkembang menjadi pribadi yang positif dan kreatif.⁵⁸ Masyarakat yang baik, dengan nilai-nilai luhur dan kegiatan positif, akan membantu membentuk karakter anak yang baik pula.

E. Landasan Alkitabiah

Berikut beberapa ayat Alkitab yang mengatakan tentang peran guru sekolah minggu diantaranya sebagai berikut:

1. Perjanjian Lama

Kitab Kejadian khususnya adalah salah kitab PL yang berbicara tentang kesaksian Alkitab dalam Kej 18:19, Allah memberikan tugas utama kepada Abraham, agar ia hidup menurut jalan yang telah ditentukan Tuhan dengan melakukan kebenaran dan keadilan. Hal ini sekaitan dengan tugas dan tanggungjawab guru sekolah minggu yang berperan sebagai “Abraham” yang membantu anak-anak untuk mengenal Tuhan dan menjadi berkat bagi orang lain, seperti dalam kisahnya dimana dia berdoa untuk kota Sodom dan Gomorrah.⁵⁹

⁵⁸Elieser, *Peran Orantua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik*, Hlm.106-107.

⁵⁹Bawole, *Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak*, Hlm. 147.

Dalam kitab Amsal 22:6 juga mengatakan didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu. Maksud dari ayat ini guru sekolah minggu membina karakter anak-anak dengan memberikan mereka pengajaran yang tepat untuk membangun fondasi iman yang kuat, yang kemudian akan menjadi bekal bagi kehidupan mereka.⁶⁰ Dalam Ulangan 6:4-9 juga mengajarkan kepada kita akan pentingnya Pendidikan agama dalam keluarga dan peran orang tua dalam mendidik dan mengarahkan mereka kepada iman yang jauh lebih baik. sebagai guru sekolah minggu dapat meneladani peran dari orang tua dalam membina suatu karakter anak-anak.

2. Perjanjian Baru

Kitab Roma mengatakan bila seseorang dapat menjadi pelayan di sekolah minggu, maka ia hendaknya menjalankan perannya untuk melayani dengan baik (RM: 12:6-7). Setiap orang yang terpanggil untuk saling melengkapi, agar tidak ada seorangpun yang memegahkan diri sendiri.⁶¹ Panggilan menjadi guru sekolah minggu tidak hanya sekadar tanggung jawab terhadap keselamatan yang diterima dari Tuhan Yesus, tetapi juga merupakan suatu bentuk pengabdian sebagai bagian dari tubuh Kristus yang dijelaskan dalam kitab (1 Korintus 12, 13, 17; Efesus 5: 2-3).⁶² Dalam kitab khususnya Yohanes 21:18 Aku berkata kepadamu: sesungguhnya

⁶⁰Alkitab.

⁶¹Florendo Pandensolang dkk, *Peran Guru Sekolah Minggu Terhadap Perkembangan Iman Anak-anak di Jemaat GPIBT "ELIM" Tolitoli, Sulawesi Tengah*; Manado, 2021, Hlm. 6.

⁶²Naomi Anggriani Panjaitan, *Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Mendidik Perilaku Anak Di HKBP Sutoyo*, Hlm.43.

ketika masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan kemana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain mengikat engkau dan membawah engkau ke tempat tidak kau kehendaki yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah ingin mengatakan bahwa Tuhan mengingatkan kita akan kehidupan dimana ketika kita masih muda kita memiliki kebebasan untuk menentukan arah dan panggilan hidup kita sendiri, namun ada juga bahwa ketika kita sudah tua kita tidak akan selalu memiliki kontrol yang penuh atas hidup kita. Itulah mengapa guru sekolah minggu memiliki peran yang penting dimana perlu untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak sekolah minggu menjadi lebih baik.⁶³ Guru sekolah minggu harus peka dalam memahami kebutuhan anak-anak sekolah minggu mereka.

⁶³Naomi Anggriani Panjaitan, *Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Mendidik Perilaku Anak Di HKBP Sutoyo*, Hlm.48.